

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Pembelajaran

Suryosubroto (2009:23) pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar ( yang terdiri dari ruang kelas, siswa, dan materi kurikulum ) agar belajar menjadi lebih mudah. Selain itu, persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman dan berpedoman kepada :

##### 1. Kurikulum

Schuber (1986) dalam Herry (2014:3) menyatakan bahwa, kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan, pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. Kurikulum sebagai kumpulan sejumlah mata pelajaran merupakan pengertian yang menghubungkan kurikulum dengan daftar mata pelajaran yang harus diajarkan. Kurikulum sebagai program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, keseimbangan mata pelajaran, teknik mengajar, dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran. Kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat di pertanggungjawabkan secara terbuka. Kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan

dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ketika pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Kurikulum sebagai pengembangan kecakapan hidup, bertujuan mengembangkan kecakapan akademik, kecakapan pribadi, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## 2. Silabus

Salim (1987:98) menyatakan silabus dapat di defenisikan sebagai garis besar, peringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum, berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok, serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangkaian pencapaian Standar Kompetensi Dasar.

## 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlandaskan UU No.19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana menggambar proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar

(KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam sebuah RPP.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Bambang Suhendro (2006:25) menyatakan bahwa, dalam proses pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Untuk mencapai keinginan tersebut, diperlukan fasilitas atau di dalam lingkungan pendidikan tersebut sebagai istilah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif.

- 1) Sarana yakni alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran.
- 2) Prasarana yakni sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari, dan alat-alat kantor tata usaha.

#### 5. Metode

Bambang Suhendro (2006:28) menyatakan bahwa, metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat

keberhasilan siswa, untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru sebelum mengajar.

#### 6. Penilaian/Evaluasi

Bambang Suhendro (2006:69) menyatakan penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen dan contoh instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan tes tertulis uraian, tes unjuk kerja dan tugas rumah yang merupakan proyek harus disertasi rubrik penilaian, pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

Terdapat 3 penilaian dalam evaluasi pembelajaran: 1) Penilaian saat tatap muka terbagi dua, yang pertama yaitu psikomotor berupa: a) Penguasaan materi gerak, b) Teknik gerak, c) Harmonisasi. Untuk afektif berupa: a) Kehadiran, b) Keseriusan, c) Komunikasi, d) Kerjasama. 2) Penilaian penugasan terstruktur siswa membuat deskripsi ragam gerak tari kelompok, 3) Penilaian tatap muka tidak terstruktur siswa menyusun karya tari kelompok/berpasangan di sekolah. Evaluasi pembelajaran seni tari dilihat dari tiga aspek, yaitu Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik.

- 1) Penilaian Aspek Kognitif Penilaian aspek kognitif mencakup persoalan siswa dalam hal penguasaan materi secara teori baik yang mencakup pemahaman materi dan hapalan materi. Pemahaman materi, siswa diharapkan dapat memahami materi

yang disampaikan oleh Guru. Hapalan materi, siswa mampu mengingat dan mencermat materi yang disampaikan. Untuk melihat kemampuan siswa, guru memberikan tes secara tulisan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh Guru mata pelajaran Seni Tari.

- 2) Pengukuran Aspek Afektif Aspek afektif merupakan aspek penilaian yang dapat diamati dari adanya perubahan siswa, tentunya perubahan ke arah positif. Tetapi pada kenyataannya bahwa sikap itu sendiri sulit untuk diukur dengan nilai, karena sebuah kepribadian seseorang kemungkinan besar akan berbeda setiap waktunya. Adapun aspek afektif yang akan dijadikan format penilaian adalah dilihat dari analisis kegiatan (PBM) siswa di kelas. Dalam aspek afektif ini peneliti menganalisis kegiatan (PBM) di kelas menggunakan *Factual Record* bahwa suatu catatan yang didasarkan pada kenyataan yang ada. Catatan-catatan itu hanya melengkapi sebagian dari apa yang telah dilakukan observasi.
- 3) Pengukuran Aspek Psikomotorik Aspek psikomotorik adalah aspek pendidikan yang berkaitan erat dengan masalah keterampilan siswa dalam berbuat atau melakukan. Aspek ini sangat terlihat dalam pembelajaran seni tari, karena dalam mata pelajaran seni khususnya seni tari selain aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi salah satu kriteria utama dalam penilaian. Tidaklah heran apabila yang menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran seni

berbeda dengan mata pelajaran lain, karena dalam pelaksanaannya terbagi pada inti pembelajaran yakni pembelajaran secara teori maupun praktek.

## 2.2 Teori Gerak Dasar Tari

Rama (2010: 9) menyatakan bahwa gerak dasar tari merupakan tarian yang berisi gerakan dasar untuk melatih keseimbangan berjalan, keserasian gerakan kaki dan tangan serta meningkatkan pemahaman konsep arah (depan, belakang, samping kiri, samping kanan, atas dan bawah). Selain untuk melatih keseimbangan, juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam menari. Dalam tari melayu terdapat 6 gerak dasar yaitu :

1. Lenggang

Lenggang adalah gerakan tari yang menggunakan gerak kaki dan tangan tetapi tidak berpindah tempat. Pada hitungan 1 kaki kanan melangkah kedepan dan tangan kiri naik. Pada hitungan ke 2 kaki kiri hanya ditempat dan tangan kanan naik. Pada hitungan ke 3 kaki kanan kembali kebelakang dan tangan kiri naik, hitungan ke 4 kaki kiri hanya diam ditempat dan tangan kanan naik. Pada hitungan 5-8 sama dengan hitungan 1-4.

2. Inang

Inang dapat diartikan sebagai pengasuh atau dapat digambarkan bagaimana lembut dan sopan santunnya pribadi seseorang wanita pengasuh. Gerakan pada gerak dasar inang ini sangat lemah gemulai.

Pada hitungan 1-4 penari maju dengan gerakan melenggang serong kanan kemudian hitungan 5-8 mundur kembali ke semula dengan posisi tidak berubah.

3. Zapin

Zapin adalah gerakan terpenting dalam tarian zapin, gerakannya berawal dengan kaki rapat, pada hitungan 1 kaki kanan dihentakkan, pada hitungan 2 kaki kanan mundur diikuti pada hitungan 3 dengan kaki kiri, hitungan ke 4 kaki kanan maju, diikuti dengan hitungan ke 5 kaki dihentak di sebelah kaki kanan, hitungan 6 kaki kiri maju hitungan ke 7 kaki kanan menyilang didepan kaki kiri hingga membentuk huruf T, pada hitungan ke 8 badan diputar 180 derajat dan diulangi dari hitungan 1.

4. Joget

Joget merupakan sejenis tarian melayu tradisional. Dalam gerak dasar tari joget, gerak kaki lebih penting daripada gerak tangan. Tempo gerak dasar joget sangat sederhana ialah langkah  $\frac{2}{4}$  dan langkah  $\frac{3}{8}$ . Biasanya tangan diletak di atas pinggul, yang bergerak biasanya hanya pinggul hingga kaki dan kaki kiri sebagai penahan berat badan.

5. Silat

Silat mempunyai gerak dasar sebagai berikut, pertama berdiri lalu membentuk kuda-kuda lalu kaki diangkat keatas dan tangan seperti menarik kepala orang, lalu gerakan seperti memukul atau menebas, kemudian gerakan kaki yang menendang musuh dan seterusnya.

## 6. Langgam

Gerak dasar langgam mempunyai hitungan gerak yaitu hitungan 1 sampai 4 melenggang seperti biasa, sedangkan kaki pada hitungan 1 dan 3 dimulai kaki kanan, sedangkan hitungan 2 dan 4 dimulai dengan kaki kir. Pada hitungan ke 5-6 kaki kanan sedikit melangkah ke kanan. Pada hitungan ke 7-8 kaki kiri sedikit melangkah ke kiri diikuti gerakan tangan kiri seperti memetik bunga.

### 2.3 Teori Metode Pendekatan *Saintifik*

Sufairoh (2016:120) menyatakan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruks konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Sufairoh, Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13 meliputi lima

langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

- 3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.
- 4) Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

- 5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

#### **2.4 Teori Tari**

Bagong Kussudairdja (2000:11) menyatakan kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang hamonis.

Hadi (2002:31) menyatakan bahwa, keberadaan tari salah satu ungkapan ekspresi manusia, makna memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain. Selanjutnya Sumandyo Hadi mengatakan bahwa, keberadaan tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena tari merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, yang menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari adalah salah satu ungkapan ekspresi manusia, akan memperluas

komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain.

## 2.5 Kajian Relevan

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa kajian yang relevan serta berhubungan dengan objek peneliti yakni :

Skripsi Imelda Oktaviany (2015) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Serampang 12 di Kelas VII.3 SMP Negeri 24 Kecamatan Bumbai Bukit Kota Pekanbaru Provinsi Riau” mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru mengajarkan tari Serampang 12 kepada siswa kelas VII.3 yang berjumlah 40 orang. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi Imelda Oktaviany yaitu penilaian pada wirasa, wirama, dan wiraga dengan pertemuan 1-2 materi ajar tujuan pembelajaran tentang nateri Serampang 12, pertemuan 3-6 pembelajaran ragam Serampang 12 dengan ulangan harian di pertemuan ke 6, pertemuan ke 7 latihan berkelompok, lalu terakhir dipertemuan ke 8 pengambilan nilai atau evaluasi. Hasil dari pengambilan nilai atau evaluasi tari Serampang 12 ini didapatkan siswa dengan nilai tuntas di atas KKM 78.

Skripsi Lilis Sarwenda (2016) dengan judul “Pengajaran Seni Tari di Kelas VII.1 SMP Negeri 8 Pekanbaru” mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengajaran yang dilakukan guru terhadap siswa di kelas mengenai pembahasan seni tari di SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah murid 28 orang. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi Lilis Sarwenda yaitu pada pertemuan ke 1 materi ajar tujuan pembelajaran materi tari Kuala Deli, pertemuan ke 2-3 pembentukan kelompok dan praktek, pertemuan ke 4 praktek lenggang memutar satu lingkaran, dan pertemuan ke 5 pengambilan nilai atau evaluasi. Hasil dari pengambilan nilai atau evaluasi yaitu didapatkan siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dan tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan KKM 80.

Skripsi Mella Leona Zulkifli (2016) dengan judul “Pengajaran Gerak Dasar Tari kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016” mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok pada penelitian ini yaitu bagaimana guru mengajarkan gerak dasar tari kepada siswa yang berjumlah 19 orang. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi Mella Leona Zulkifli yaitu pada pertemuan ke 1-2 materi ajar gerak dasar tari dan praktek, pertemuan ke 3 praktek, pertemuan ke 4 materi gerak dasar tari, pertemuan ke 5 praktek, dan pertemuan ke 6 pengambilan nilai atau evaluasi. Hasil dari pengambilan nilai atau evaluasi yaitu didapatkan siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 80.

Skripsi Sari Oktaviani (2015) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Kelas VII a SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru mengajarkan tari kuala deli kepada siswa kelas VII.a yang berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis kualitatif. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi Sari Oktaviany yaitu pada pertemuan ke 1-3 materi tari Kuala Deli, pertemuan ke 4 tes tertulis, pertemuan ke 5-7 praktek, dan pertemuan ke 8 pengambilan nilai atau evaluasi. Hasil dari pengambilan nilai atau evaluasi yaitu didapatkan siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 75.

Skripsi Yosnia Danis (2017) dengan judul “Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas XII SMA WIDYA GRAHA kota Pekanbaru Provinsi Riau” mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok pada penelitian ini yaitu bagaimana guru mengajarkan tari saman di kelas XII.1 yang berjumlah 18 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis kualitatif. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi Yosnia Danis yaitu pada pertemuan ke 1-2 materi Tari Saman, pertemuan ke 3 praktek serta pemilihan kelompok, pertemuan ke 4 materi Tari Saman, pertemuan ke 5-6 praktek Tari Saman, pertemuan ke 7 tes tertulis, dan pertemuan ke 8 pengambilan nilai atau evaluasi. Hasil dari pengambilan nilai atau evaluasi yaitu didapatkan siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 80.

Dari kelima skripsi ini peneliti jadikan acuan dan perbandingan bagi peneliti dalam segi bentuk penulisan skripsi dikarenakan metode serta sebagian skripsi menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kajian pustaka ini, melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.